

KOHESI GRAMATIKAL PADA CERITA PENDEK DI KORAN REPUBLIKA TAHUN 2022 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Arina Sabilulhaq¹, Bambang Sumadyo², Ifran Nurtriputra³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹arina.sabil@gmail.com, ²bambang0910@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kohesi gramatikal pada cerita pendek di koran *Republika* tahun 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan kohesi gramatikal dari kedua cerpen di koran *Republika* yang berjudul *Perjalanan Bapak* dan *Haji Veteran* sebanyak 334 temuan. Penggunaan kohesi gramatikal yang terdapat pada data temuan adalah sebagai berikut: konjungsi 111 temuan (33%), substitusi 23 temuan (7%), referensi sebanyak 158 temuan (47%), dan elipsis sebanyak 42 temuan (13%). Hasil penelitian juga berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada KD. 3.9 dan 4.9 yaitu menganalisis isi struktur dan kebahasaan teks cerpen.

Kata Kunci: Wacana, Kohesi Gramatikal, Cerita Pendek.

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze grammatical cohesion in short stories from the newspaper "Republika" in the year 2022, and its implications for the teaching of the Indonesian language. The research uses a descriptive method with content analysis techniques. The findings reveal the use of grammatical cohesion in two short stories titled "Perjalanan Bapak" and "Haji Veteran" published in "Republika," totaling 334 instances. The distribution of grammatical cohesion in the findings is as follows: conjunctions 111 instances (33%), substitutions 23 instances (7%), references 158 instances (47%), and ellipsis 42 instances (13%). The research outcomes also have implications for the teaching of the Indonesian language, specifically in meeting the learning objectives KD. 3.9 and 4.9, which involve analyzing the structure and language of short story texts.

Keywords: Discourse, Grammatical Cohesion, Short Story

PENDAHULUAN

Kedudukan tertinggi dalam tataran bahasa adalah wacana karena wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap. Posisi paling besar dan paling tinggi karena memiliki semua unsur kebahasaan yang diperlukan bagi segala bentuk komunikasi disebut sebagai wacana. Unsur wacana mencakup satuan bahasa yang ada di bawahnya, seperti fonem, morfem, kata, frasa, klausa, atau kalimat. Artinya, satuan-satuan bahasa, seperti fonem, morfem, kata, frasa, dan klausa tercakup di dalam kalimat dan kalimat-kalimat itu menjadi bagian dari paragraf, kemudian paragraf merupakan bagian dari bab, akhirnya bab merupakan bagian dari wacana. Bentuk wacana bisa berupa lisan ataupun tulisan. Penyampaian wacana melalui media tulis atau teks merupakan definisi dari wacana tulis. Wacana tulis masih sangat efektif untuk menyampaikan berbagai gagasan, pesan, wawasan, pengetahuan, atau apapun hasil kreativitas manusia. Wacana tulis dapat berupa satu atau sejumlah paragraf yang mengungkapkan sesuatu secara runtut dan bersistem seperti surat, artikel, novel, cerpen atau karya ilmiah. Dalam penyampaiannya wacana tulis jauh lebih panjang dan menggunakan bahasa baku.

Kohesi dan koherensi merupakan aspek yang terdapat dalam wacana tulis. Pada sebuah wacana dinyatakan kohesi jika antara bentuk kalimat satu dengan bentuk kalimat yang lain di dalam paragraf dapat membentuk sebuah hubungan yang saling berkaitan, sedangkan dinyatakan koherensi jika di dalam sebuah paragraf terdapat hubungan makna yang logis antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Setiap kalimat yang satu dengan kalimat lainnya terdiri dari kohesi dan koherensi yang sangat diperlukan dalam paragraf sebab dengan memperhatikan kedua unsur di atas, maka kepaduan antar paragraf dapat terjaga sehingga ide, gagasan, pemikiran dan perasaan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Keutuhan wacana dibangun oleh berbagai komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi wacana, yang disebut struktur wacana. Keutuhan struktur wacana berkaitan dengan kesatuan makna. Sejumlah kalimat yang terangkai di dalam suatu kesatuan dapat menjadi satu wacana apabila di dalamnya terdapat hubungan makna di antara kalimat-kalimat itu. Sebaliknya sejumlah kalimat yang memiliki makna lepas-lepas dan tidak saling berkaitan satu dengan yang lainnya maka tidak bisa disebut sebagai wacana. Wacana yang utuh harus memiliki aspek yang lengkap, padu, dan menyatu. Aspek itu antara lain, kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis. Keutuhan wacana juga harus didukung oleh konteks terjadinya wacana. Jadi, aspek utama wacana adalah adanya keterkaitan antar teks (bahasa) dan konteksnya. Keterkaitan antarteks (bahasa) terdapat beberapa aspek. Salah satunya adalah kohesi.

Tarigan (2021: 93) kohesi merupakan organisasi sintatik. Wadah-wadah kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan merupakan bentuk dari kohesi. Konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk antar unsur-unsur wacana sehingga memiliki keterkaitan yang padu dan utuh. Kohesi merupakan aspek formal dalam tata bahasa terutama dalam organisasi sintaksis yang terdiri dari kalimat. Keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara makna merupakan bagian dari kohesi. Dengan kohesi, sebuah wacana menjadi padu, setiap bagian pembentuk wacana mengikat bagian yang lain. Kohesi dibagi menjadi dua, yaitu kohesi leksikal dan gramatikal.

Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kosakata, yang

terdiri dari sinonim, antonim, hiponim, meronim, kolokasi, dan ekuivalensi. Kushartanti (2005: 96) mengemukakan kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal, yaitu alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan, dan konjungsi atau penghubungan. Kohesi gramatikal terdiri dari unsur-unsur yang saling merujuk yang berkaitan dengan semantis atau makna yang ditandai dengan adanya alat bahasa, yaitu: berkaitan dengan bahasa.

Kohesi gramatikal banyak ditemukan pada wacana tulis, salah satunya adalah cerpen atau cerita pendek. Yunus (2017: 69) mengemukakan cerpen sebagai salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Cerpen adalah sebuah cerita yang singkat, padat, dan jelas. Singkat karena cerpen hanya terdiri atas \pm 10.000 kata, padat karena cerpen memuat peristiwa-peristiwa inti dalam cerita, dan jelas karena cerpen memiliki akhir cerita. Cerpen termasuk ke dalam jenis karangan prosa bersifat fiksi karena dibuat berdasarkan imajinasi pengarangnya. Biasanya cerpen hanya memiliki satu tahapan alur cerita. Pada umumnya cerpen berisi tentang kisah kehidupan manusia yang di ceritakan lewat tulisan pendek dan singkat. Cerpen atau cerita pendek merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Sebuah cerpen yang baik seharusnya memiliki struktur cerita yang efektif. Artinya, memiliki rangkaian alur yang seimbang dan fokus pada penyajian juga pembahasan konflik yang lebih tajam.

Penggunaan kohesi gramatikal pada sebuah cerpen akan berpengaruh terhadap keutuhan sebuah karangan tersebut. Penggunaan kohesi gramatikal yang tepat akan berpengaruh terhadap jalan cerita dan pesan yang disampaikan penulis tersampaikan. Sebaliknya jika sebuah karangan tidak utuh dan tidak saling bersambungan maknanya antarkalimat, membuat ide/gagasan dalam sebuah karangan sulit dipahami bagi pembaca. Akibatnya, membuat cerpen tidak menarik untuk dinikmati. Berdasarkan hal tersebut cerpen di koran *Republika* tahun 2022 menyajikan cerpen yang memperhatikan proporsi struktur yang disajikan dalam cerita seperti bagian pengenalan cerpen yang tidak panjang sehingga tidak bosan ketika membaca dan juga memberi penyelesaian konflik pada akhir cerpen sehingga memberi kesan dan pengalaman batin yang kuat pada diri pembaca. Berikut beberapa contoh kohesi gramatikal yang ditemukan pada cerpen:

1. Referensi/rujukan

“Tanpa kabar terlebih dulu, Bapak muncul bersama Ibu. Meski menempuh perjalanan lebih dari delapan jam, kelelahan tak tampak di wajah mereka.”

Kata *mereka* merupakan referensi pronomina yang mengacu kepada bapak dan ibu.

2. Konjungsi

“Aku tak tahu bagaimana menyikapi pertanyaan Bapak. Kalau aku terima, perkara selesai, Bapak senang. Tetapi, bila menolak, bisa-bisa Bapak menuduhku macam-macam.”

Kata *tetapi* merupakan konjungsi adversatif yang menandakan adanya hubungan pertentangan.

3. Substitusi

“Tapi, laki-laki 80 tahun itu mencegahnya. Dalihnya, itu melecehkan Baitullah. Walaupun perempuan 31 tahun itu mengatakan itu hanya lukisan, Kek Vet malah mengatakan bahwa ia tak akan bertanggung jawab atas azab yang akan menimpa mereka kelak. Rina keder juga.”

Laki-laki 80 tahun merupakan substitusi/pengganti nomina dari Kek Vet.

Kohesi gramatikal banyak ditemukan di cerpen koran *Republika* tahun 2022. Penggunaan kohesi gramatikal memiliki peranan penting dalam menghasilkan sebuah karangan yang padu dan utuh. Adapun penelitian sebelumnya ditemukan juga membahas mengenai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri. Hasil penelitiannya menyimpulkan dari 219 halaman terdapat 135 data kohesi dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri yang terbagai ke dalam kohesi gramatikal yaitu 99 pengacuan, 2 elipsis, 8 konjungsi. Sementara itu kohesi leksikal ditemukan antara lain: 6 Repetisi, 6 sinonim, 2 hiponim, 6 antonim, 2 kolokasi, dan 4 ekuivalensi.

Persamaan yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya, yaitu menjadikan kohesi gramatikal sebagai objek kajiannya dan cerpen sebagai objek penelitiannya. Adapun perbedaannya, yaitu penulis hanya membahas mengenai kohesi gramatikal pada objek kajiannya, sedangkan penelitian sebelumnya membahas kohesi gramatikal dan juga kohesi leksikal. Adapun perbedaan pada objek penelitiannya adalah penulis menggunakan kumpulan cerpen di koran *Republika* tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya adalah Kumpulan Cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri. Salah satu yang dapat dipelajari dari cerpen adalah penggunaan kohesi gramatikalnya, penulis akan mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk kohesi gramatikal serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih dalam mengenai kohesi gramatikal pada cerpen dengan judul “Kohesi Gramatikal pada Cerita Pendek di Koran *Republika* Tahun 2022 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupaya menghasilkan analisis ilmiah terhadap ragam kohesi gramatikal pada cerpen di koran *Republika* yang berjudul *Perjalanan Bapak* dan *Haji Veteran*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2020: 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah dianalisis data yang terkumpul selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Mahsun (2019: 281) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, penulis mengkaji kohesi gramatikal dengan suatu penjelasan yang tepat dan ilmiah. Untuk menghasilkan data yang tepat dan memadai dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian ini menggunakan tabel cek dan seluruh pengetahuan penulis yang didasarkan pada teori kohesi gramatikal. Penggunaan tabel cek dimaksudkan untuk mempermudah penyajian data dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai data yang dikumpulkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase penggunaan kohesi gramatikal

adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Angka persentase
f = Frekuensi atau jumlah dari data
N = Total frekuensi atau jumlah dari data
100% = Bilangan tetap

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah meliputi uji kredibilitas, yaitu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan difokuskan terhadap data yang telah diperoleh, yaitu kohesi gramatikal yang meliputi konjungsi, substitusi, referensi, dan juga elipsis pada cerpen yang telah dipilih. Kemudian peneliti juga meningkatkan ketekunan, yakni mengecek kembali data-data yang telah ditemukan itu ada salah atau tidak dengan membaca referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Selanjutnya uji validitas, pada penelitian ini peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi buku atau penelitian yang terkait dengan kohesi gramatikal. Adapun, uji reliabilitas peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap keseluruhan proses penelitian dengan cara meminta pembimbing yang independen untuk mengecek keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari cerpen di koran *Republika* tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa kohesi gramatikal yang terdapat pada cerpen koran *Republika* tahun 2022 yang berjudul *Perjalanan Bapak dan Haji Veteran* sebanyak 334 temuan. Berdasarkan data temuan tersebut, akan dipaparkan masing-masing satu temuan data beserta analisisnya dari keempat jenis kohesi gramatikal yang dijadikan klasifikasinya.

1. Konjungsi

Temuan : “Aku kembali mencium tangan bapak, sama seperti yang kulakukan saat bapak akan berangkat kerja dua hari lalu.”

Analisis : kata saat merupakan konjungsi temporal yang menyatakan adanya hubungan waktu.

2. Substitusi

Temuan : “Meski truk itu bukan miliknya sendiri, bapak penuh tanggung jawab pada kendaraan milik perusahaannya itu.”

Analisis : temuan di atas menunjukkan adanya bentuk substitusi nomina. Adanya penggantian lingual berupa nomina truk dengan satuan lingual lain yang berupa frasa yaitu kendaraan milik perusahaannya.

3. Referensi

Temuan : “Bapak menyiapkan beberapa pasang baju untuk dimasukkan ke dalam tasnya yang kusam dan sedikit berlubang.”

Analisis : kata –nya merujuk pada bapak, merupakan referensi pronomina berupa kata ganti yang digunakan benda atau orang dan juga termasuk referensi anafora yaitu referensi yang mengacu balik/ke belakang.

4. Elipsis

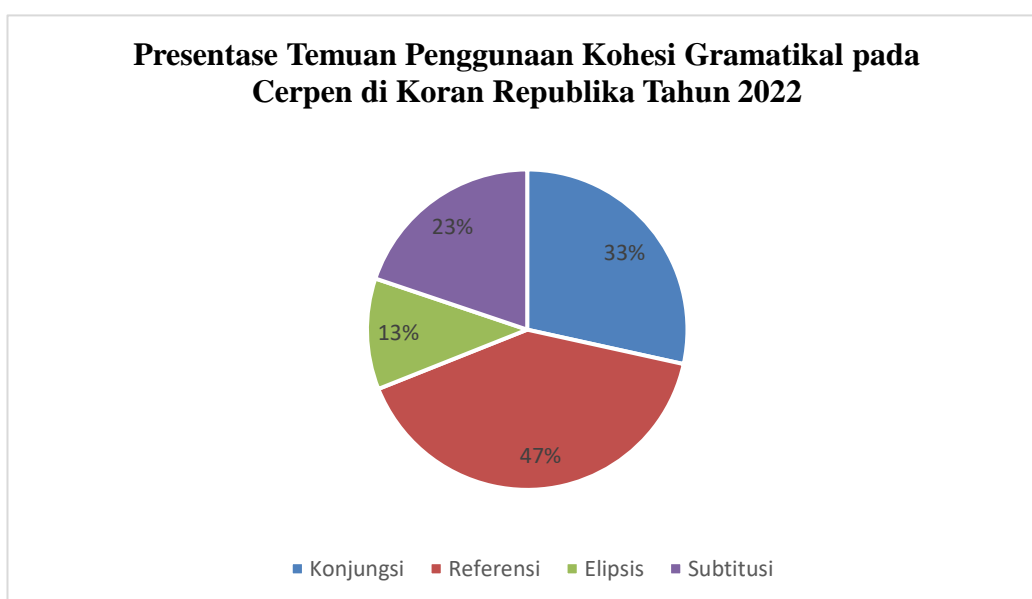
Temuan : “Sebelumnya, tak ada firasat apa pun ketika bapak berpamitan untuk berangkat kerja, pagi dua hari lalu.”

Analisis : terjadi pelepasan subjek, yaitu aku. Jika tidak terjadi pelepasan subjek menjadi “Sebelumnya, (aku) tak ada firasat apa pun ketika bapak berpamitan untuk berangkat kerja, pagi dua hari lalu.”

Tabel 1.
Presentase Temuan Penggunaan Kohesi Gramatikal pada
Cerpen di Koran Republika Tahun 2022

No.	Kohesi Gramatikal	Jumlah Temuan	Persentase
1	Konjungsi	111	33%
2	Subtitusi	23	7%
3	Referensi	158	47%
4	Elipsis	42	13%
	Total	334	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kohesi gramatikal yang terdapat pada cerpen koran *Republika* tahun 2022 sebanyak 334 temuan dengan konjungsi sebanyak 111 dengan persentase 33%, subtitusi sebanyak 23 dengan persentase 7%, referensi sebanyak 158 dengan persentase 47%, dan elipsis sebanyak 42 dengan persentase 13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal paling banyak digunakan adalah referensi sebanyak 158 temuan dengan persentase 47%.



Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya seperti Endang Wiyanti (2016), Nina Prima (2017), Sucia Winita (2019), dan Sanjaya (2020) yang menemukan bahwa setiap objek yang mereka teliti pasti memiliki atau menemukan kohesi gramatikal. Selain itu, hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu Sanjaya (2020) yang menemukan referensi sebagai kohesi gramatikal terbanyak pada temuannya. Meskipun demikian, karena beberapa penelitian lain memfokuskan hanya satu atau dua kohesi gramatikal dalam objek kajiannya.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI materi tentang teks cerpen, Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai adalah 3.9 dan 4.9. adapun KD 3.9, yaitu Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Dengan indikator 3.9.1, yaitu menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan indikator 3.9.2, yaitu menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah. adapun KD 4.9, yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan indicator 4.9.1, yaitu menenukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek. Indikator 4.9.2, yaitu menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun. Dari teks cerpen yang dibuat peserta didik, guru akan mengetahui seberapa banyak penggunaan kohesi gramatikal pada pembuatan teks cerpen tersebut. Sehingga guru mampu memberi pemahaman tentang berbagai macam kohesi gramatikal pada penulisan teks cerpen agar teks yang dibuat memiliki wacana yang utuh dan padu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini, yaitu terdapat penggunaan kohesi gramatikal dari kedua cerpen di koran *Republika*, yaitu yang berjudul *Perjalanan Bapak* dan *Haji Veteran* sebanyak 334 temuan. Penggunaan kohesi gramatikal ditemukan paling banyak pada referensi sebanyak 158 temuan atau 47% dari total keseluruhan kohesi gramatikal. Selanjutnya, kohesi gramatikal kedua yang sering digunakan adalah konjungsi sebanyak 111 atau 33%, diikuti penggunaan elipsis sebanyak 42 atau 13% dan substitusi sebanyak 23 atau 7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal paling banyak digunakan adalah referensi sebanyak 158 temuan dengan persentase 47%.

Penggunaan kohesi gramatikal pada cerpen di koran *Republika* dapat berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jika dikaitkan dengan kurikulum, kohesi gramatikal dapat diterapkan pada KD. 3.9 dan 4.9, yaitu menganalisis isi struktur dan kebahasaan teks cerpen. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal yang tepat pada cerpen agar menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk guru dalam mengajar pembelajaran di kelas dan menambah wawasan terhadap karya sastra dengan memerhatikan penggunaan kohesi gramatikal. Penulis juga berharap penelitian ini dijadikan sebagai informasi dalam memahami kohesi gramatikal yang terdapat di dalam cerpen atau karya sastra lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada

1. Dr. Bambang Sumadyo, selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI.
2. Ifran Nurtriputra, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diterima dengan tangan terbuka demi kebaikan penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Kushartanti. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Mengenali Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, S. (2017). *Dalam Kompetensi Menulis Kreatif* (hal. 70). Bogor: Ghalia Indonesia.